

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V MELALUI STRATEGI *MASTERY LEARNING* DI SD NEGERI 05 SURAU GADANG SITEBA PADANG

Yuliana Diknal Lorenza¹, Muhammad Sahnani¹, Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: lorenzajuly@yahoo.co.id

Abstract

This research of low background of him result of learning student at study of IPS class V in SD Negeri 05 Surau Gadang Siteba Padang. This Matter is caused to tend to method him deliver a lecture and question and answer, and often teacher do not use media in study. This research aim to for deskripsi of make up of result learn IPS student at cognate aspect, afektif and psikomotor. This research represent Research Of Action Class. Strategy the used Mastery Learning, consist of 2 cycle. Instrument the used is sheet of tes result of learning cognate aspect, aspect observation sheet of afektif, psikomotor, teacher activity observation, and final tes of cycle. Result of research indicate that result learn student mount. Is visible from mean assess cognate aspect student of cycle student of I that is 68,63 mounting to become 74,05 in cycle of II, aspect of afektif student at cycle of I that is 66,45% mounting to become 74,04% in cycle of II, of aspect of psikomotor student at cycle of I that is 68,51% mounting to become 74,08% in cycle of II, from result of final tes of cycle, mean assess cycle of I is 66,83 (50%), and mean assess cycle of II is 80,46 (78,12%). Pursuant to result of data analysis, please conclude that usage of strategy of Mastery Learning can improve result learn IPS class V. From result of this research is suggested to learn that applying strategy of Mastery Learning at other study area.

Key word: IPS, *Mastery Learning*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia kearah lebih baik yang diperlukan di masa akan datang. Menurut Hamalik (2007:79) “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga timbul

perubahan dalam dirinya” . Selanjutnya, dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 bab 1 Pasal 1 juga dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mempengaruhi siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan siswa ke arah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dengan pendidikan dapat menentukan kemajuan bangsa.

Tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator, pengelola dan pembimbing bagaimana membelajarkan siswa. Untuk melaksanakan tugas perlu menyediakan berbagai fasilitas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Mulyasa (2007:4) menjelaskan tentang tugas dan peranan guru sebagai pendidik sebagai berikut.

“Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, guru sebagai pendidik profesional harus bertanggung jawab terhadap tugasnya, selain itu guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Tugas dan peranan guru seperti itu juga perlu dilakukan oleh guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)”.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak hanya bersifat hapalan saja, tetapi siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Pada hakekatnya IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam hidup itu mereka harus mampu mengatasi rintangan-rintangan yang mungkin timbul dari sekeliling maupun dari akibat hidup bersama. Begitulah IPS melihat manusia dari berbagai sudut pandang.

Depdiknas, 2006:149) tentang IPS di Sekolah Dasar (SD) sebagai berikut:

“Mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian Geografi, Antropologi, Tatanegara, dan Sejarah. IPS yang diajarkan di SD terdiri dari bahan pokok, pengetahuan sosial dan sejarah. Bahkan kajian sosial mencakup, lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintah. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau sampai sekarang”.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berisi tentang kehidupan sosial yang mencakup lingkungan sosial dan sebagainya. Pendidikan IPS juga merupakan cabang-cabang dari berbagai sosial yang didasarkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, sejarah, tatanegara, dan sejarah.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 September sampai 20 Oktober di SD Negeri 05 Surau Gadang Padang, khususnya pada kelas V, ditemukan masalah dalam pembelajaran IPS bahwa terdapat 8 orang (25%) siswa sering tidak memperhatikan gurunya, kemudian ketika guru memberikan kesempatan bertanya hanya sedikit siswa yang bertanya, ketika pembelajaran berlangsung ada 5 orang (15,62%) siswa yang keluar masuk, ketika ditegur gurunya, sebagian siswa hanya tenang sebentar dan kembali ribut.

Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sering terlihat guru hanya sekedar mengajar dan memberi latihan tetapi tidak meninjau lebih lanjut sampai di mana tingkat kemampuan siswanya. dan sering guru tidak menggunakan media saat proses pembelajaran, sehingga siswa terlihat bosan dan hasil belajar IPS di kelas V rendah.

Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 05 Surau Gadang Siteba Padang masih relatif rendah. Hal ini didasarkan pada data yang peneliti peroleh sewaktu observasi meminta data dari guru kelas V tahun ajaran 2012/2013, dari hasil ujian mid semester ganjil. Data yang diperoleh dari SD Negeri 05 Surau Gadang Siteba Padang pada pembelajaran IPS adalah dari 32 siswa, hanya 9 orang siswa (28,12%) tuntas dan sebanyak 23 orang siswa (71,87%) tidak tuntas, siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 78, dan siswa yang mendapatkan nilai terendah adalah 50, dengan rata-rata nilai 65,71 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran IPS di kelas V ini adalah 70.

Mengacu pada permasalahan yang ditemukan di kelas, maka dipandang perlu mencari jalan keluarnya. Salah satunya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat yaitu strategi *Mastery Learning* dimana, strategi ini bertujuan agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid, dan membentuk kelompok-kelompok kecil bagi siswa yang salah dalam menjawab tes untuk kemudian dapat mempelajari kesalahan masing-masing dan memperbaikinya serta membimbing seluruh siswa agar mencapai ketuntasan dalam belajar. Peneliti tertarik mengadakan

penelitian dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning*, dengan harapan dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar dan akhirnya dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS itu sendiri. Adapun judul penelitian adalah **“Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V melalui Strategi *Mastery Learning* di SD Negeri 05 Surau Gadang, Siteba Padang”**.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui Strategi *Mastery Learning* di SD Negeri 05 Surau Gadang Siteba, Padang. Kemudian secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan kemampuan belajar IPS siswa kelas V pada aspek kognitif di lihat dari pengetahuan dan pemahaman siswa melalui strategi *Mastery Learning* di SD Negeri 05 Surau Gadang Siteba Padang.
2. Peningkatan kemampuan belajar IPS siswa kelas V pada aspek afektif di lihat dari keseriusan dan keaktifan siswa melalui strategi *Mastery Learning* di SD Negeri 05 Surau Gadang Siteba Padang.
3. Peningkatan kemampuan belajar IPS siswa kelas V pada aspek psikomotor di lihat dari partisipasi

dan ketelitian siswa dalam mengerjakan latihan melalui strategi *Mastery Learning* di SD Negeri 05 Surau Gadang Siteba Padang.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Uno (2011:63) “Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta-fakta dan mengembangkan kemampuan analisis”.

Arikunto, dkk. (2006:91), “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas”.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 05 Surau Gadang Siteba Padang yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari laki-laki 15 orang dan perempuan 17 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari – 2 Maret semester II (dua) tahun ajaran 2012/2013. Penelitian mengacu pada desain Uno (2011:63) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai 70%. Secara rinci indikator keberhasilan siswa juga di lihat melalui tiga aspek, yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotor mencapai 70%.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, sedangkan data sekunder adalah sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yang telah dibatasi dalam teknik pengumpulan data, yaitu penggunaan tes, penggunaan metode observasi (lembar observasi).

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan rumus berikut ini:

1. Data aktivitas guru

Untuk mendapatkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus:

menurut Desfitri (2008:44), sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor guru}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Jumlah yang diperoleh dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan kategori penilaian pelaksanaan pembelajaran Strategi *Mastery Learning*. Kategori penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan Strategi *Mastery Learning* tersebut adalah:

Kriteria Taraf Keberhasilan:

76% - 100% = Baik (B)

51% - 75% = Cukup Baik (CB)

26% - 50% = Kurang Baik (KB)

0% - 25% = Tidak Baik (TB)

2. Teknik Analisis Data Siswa pada Aspek Afektif, dan Psikomotor.

Untuk mengetahui hasil belajar aspek afektif dan psikomotor siswa, dapat digunakan rumus yang berpedoman pada BNSP (2006:11), sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{score yang didapat}}{\text{score maksimum}} \times 100$$

Jika rata-rata persentase tiap indikator telah meningkat sesuai KKM, yaitu 70, maka aspek afektif dan psikomotor siswa dianggap meningkat.

3. Data Hasil Tes

Menurut Desfitri,dkk (2008:43-44) untuk melihat skor rata-rata siswa

ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Ketuntasan Secara Klasikal

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
TB = Tuntas belajar
S = Jumlah yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70
n = Jumlah siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata siswa

x = Nilai siswa

n = jumlah siswa

Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan meningkat apabila hasil yang diperoleh dari siklus kedua lebih tinggi dari hasil belajar siklus pertama. Dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil tes ulangan harian sebagai titik awal untuk melihat peningkatan pada siklus pertama.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data hasil observasi aktivitas guru (Aspek peneliti)

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diketahui

persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pertemuan pertama dengan persentase yaitu 61,11%, pertemuan kedua dengan persentase yaitu 72,22%, dan memiliki rata-rata persentase 66,66%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah cukup baik.

2) Data Hasil Belajar Aspek Kognitif

Data ini didapatkan melalui lembar tes hasil belajar aspek kognitif. Indikator penilaian aspek Kognitif adalah pengetahuan dan pemahaman siswa, serta tes akhir siklus I. Tes hasil belajar aspek kognitif siswa pertemuan I, didapat rata-rata nilai 58,40. Sedangkan pada pertemuan II, rata-rata persentase, yaitu . Meskipun demikian, hal ini belum mencapai target dalam indikator keberhasilan, yaitu 70%. Sedangkan hasil analisa dari tes akhir siklus I terlihat bahwa rata-rata hasil tes belajar IPS pada siklus I terjadi peningkatan yaitu 66,83. Meskipun demikian, hal ini belum mencapai target hasil belajar yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu 70.

3) Data Hasil Observasi Aspek Afektif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aspek Afektif. Indikator penilaian aspek Afektif adalah keseriusan dan keaktifan siswa. Hasil observasi siswa aspek Afektif yaitu, pertemuan I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang (52%), dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang (48%), dengan rata-rata nilai 68,00. Sedangkan pada pertemuan II, jumlah siswa yang

tuntas sebanyak 16 orang (51,61%), dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang (48,38%), dengan rata-rata nilai 64,90 dan rata-rata persentase yaitu 66,45. Meskipun demikian, hal ini belum mencapai target dalam indikator keberhasilan, yaitu 70%.

4) Data Hasil Observasi Aspek Psikomotor

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aspek Psikomotor. Indikator aspek Psikomotor adalah partisipasi dan ketelitian siswa mengerjakan latihan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi penilaian Psikomotor siswa pada siklus I yaitu, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang (56%), dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang (44%), dengan rata-rata nilai 68,48. Sedangkan pada pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (51,61%), dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang (48,38%), dengan rata-rata nilai yaitu 68,54 dan rata-rata persentase, yaitu 68,51. Meskipun demikian, hal ini belum mencapai target dalam indikator keberhasilan, yaitu 70.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Data hasil observasi Aktivitas Guru (pada aspek peneliti).

Berdasarkan lembar observasi aktivitas peneliti dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas peneliti dalam mengelola

pembelajaran pada siklus II diketahui persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pertemuan pertama dengan persentase yaitu 72,22%, pertemuan kedua dengan persentase yaitu 88,88%, dan memiliki rata-rata persentase 80,55%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah baik.

2) Data Hasil Hasil Belajar Kognitif

Data ini didapatkan melalui lembar tes hasil belajar aspek Kognitif. Indikator penilaian aspek Kognitif adalah pengetahuan dan pemahaman siswa, serta tes akhir siklus II. Hasil belajar Kognitif siswa pada siklus II dengan rata-rata nilai 68,43. Sedangkan pada pertemuan II, dengan rata-rata nilai yaitu 79,67. Dan rata-rata pertemuan I dan II, yaitu 74,05%. Hal ini sudah mencapai target indikator keberhasilan, yaitu 70%. Sedangkan hasil analisa dari tes akhir siklus II terlihat bahwa terjadi peningkatan yaitu 80,46 (rata-rata hasil tes akhir Siklus I adalah 66,83. Dengan demikian, berarti hasil belajar yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu 70 sudah tercapai.

3) Data Hasil Observasi Aspek Afektif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi penilaian Afektif. Indikator penilaian aspek Afektif adalah keseriusan dan keaktifan siswa. Hasil observasi penilaian Afektif siswa pada siklus II pada pertemuan I yaitu, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang (65,62%), dan jumlah siswa yang tidak

tuntas sebanyak 11 orang (34,37%), dengan rata-rata nilai yaitu 71,48. Sedangkan pada pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 orang (74,19%), dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang (25,80%), dengan rata-rata nilai yaitu 76,61% dan rata-rata persentase, yaitu 74,04%. Dengan demikian, hal ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 70%.

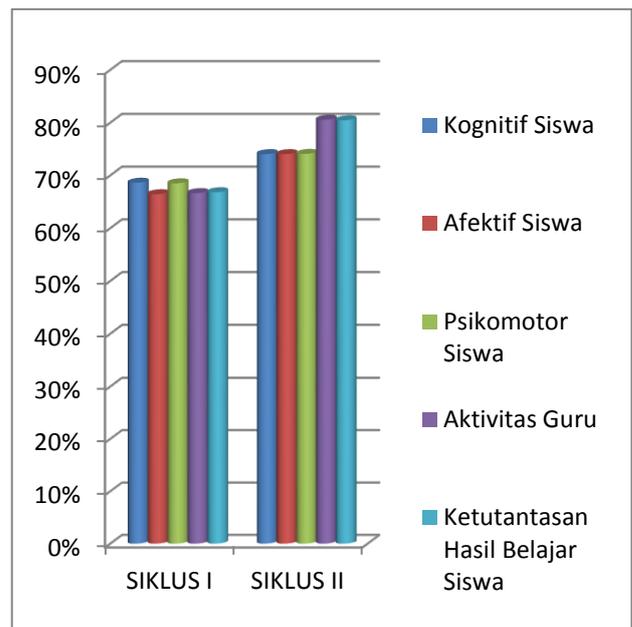
4) Data Hasil Observasi Aspek Psikomotor

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi penilaian Psikomotor. Indikator penilaian aspek Psikomotor adalah partisipasi dan ketelitian siswa mengerjakan latihan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi penilaian Psikomotor siswa pada siklus II pada pertemuan I yaitu, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang (68,75%), dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang (31,25%), dengan rata-rata nilai yaitu 71,56%. Sedangkan pada pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang (77,41%), dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang (22,58%), dengan rata-rata nilai yaitu 76,61. Dan rata-rata persentase, yaitu 74,08%. Hal ini sudah mencapai target dalam indikator keberhasilan, yaitu 70%.

2. Pembahasan

Setelah dilaksanakan Siklus I dan Siklus II, diketahui bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran

menggunakan strategi *Mastery Learnin*, hasil belajar aspek kognitif, observasi aspek afektif, dan psikomotor dan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II sudah terjadi peningkatan, dapat dilihat pada grafik batang 1 seperti berikut ini:



Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka disimpulkan bahwa aktivitas guru dari siklus I (66,66%) ke siklus II (80,55%) dapat dikatakan meningkat, hasil belajar kognitif siswa dari siklus I (68,63%) ke siklus II (74,05%) dapat dikatakan meningkat, aspek afektif siswa dari siklus I (66,45%) ke siklus II (74,04%), dan aspek psikomotor dari siklus I (68,51%) ke siklus II (74,08) dapat dikatakan meningkat, dan ketuntasan hasil tes akhir siklus, dari siklus I (50%) ke siklus II (78%) dapat dikatakan meningkat, karena itu diputuskan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya. Dengan demikian penelitian ini telah selesai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi *Mastery Learning* dapat ditingkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 05 Surau Gadang Siteba Padang. Kemudian secara rinci terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar siswa aspek Kognitif siklus I yaitu 68,63, meningkat pada siklus II yaitu 74,05.
2. Hasil observasi siswa aspek Afektif siklus I yaitu 66,45%, meningkat pada siklus II yaitu 74,04%.
3. Hasil observasi siswa aspek Psikomotor siklus I 68,51%, meningkat pada siklus II 74,08%.
4. Rata-rata Tes Akhir Siklus siswa siklus I 66,83 mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu 80,46.

Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V melalui Strategi *Mastery Learning* di SD Negeri 05 Surau Gadang Siteba Padang berlangsung dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- BNSP. 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP
- Desfitri, dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Matematika Siswa kelas V III2 MTSN model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*.Laporan Pengembangan Inovasi,pembelajaran di Sekolah (PIPS). Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- UUSPN No 20. 2003. *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tersediadi <http://smpn1singajaya.wordpress.com/2009/06/07/uuspn-no-20-tahun-2003>. Diakses 29 Mei 2012.